

## IDENTIFIKASI POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

### (Studi Kasus: Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)

Elsa Van Gobel<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

Email: [elsagobel59@gmail.com](mailto:elsagobel59@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to identify the potential of the tourism sector to improve the local economy in the Batu Pinagut tourist area, North Bolaang Mongondow Regency. The research method used was descriptive qualitative, with a case study approach through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to 50 respondents, consisting of local residents, MSMEs, and tourists. Data analysis used SWOT analysis techniques to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in tourism destination development. The results indicate that Batu Pinagut has significant potential as a leading tourist destination, characterized by its natural beauty, attractive coral reefs, and rich local culture and cuisine. Tourism activities have been proven to have a positive economic impact through increased community income, the growth of MSMEs, and the creation of new jobs in the service and trade sectors. However, several weaknesses hinder optimal tourism development, such as limited infrastructure, a lack of public facilities, and suboptimal tourism promotion. The SWOT analysis indicates that opportunities for tourism sector development remain wide open through local government support, natural tourism trends, and potential cross- sectoral collaboration.</i></p> <p><b>Keyword:</b> Tourism Potential, Local Economy, Batu Pinagut, SWOT Analysis, Community Empowerment</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di kawasan wisata Batu Pinagut, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari masyarakat lokal, pelaku UMKM, dan wisatawan. Analisis data menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batu Pinagut memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, ditandai oleh keindahan alam, daya tarik batu karang, serta kekayaan budaya dan kuliner lokal. Aktivitas pariwisata terbukti memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan UMKM, serta tersedianya lapangan kerja baru di sektor jasa dan perdagangan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang menghambat optimalisasi pengembangan wisata, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya fasilitas umum, serta promosi wisata yang belum maksimal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa peluang pengembangan sektor pariwisata masih terbuka lebar melalui dukungan pemerintah daerah, tren wisata alam, dan potensi kerja sama lintas sektor.

**Kata Kunci:** Potensi Pariwisata, Ekonomi Lokal, Batu Pinagut, Analisis SWOT, Pemberdayaan Masyarakat.

---

## A. PENDAHULUAN

Di negara-negara maju, berwisata bukan hanya sekadar kegiatan rekreasi, tetapi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata. *World Travel and Tourism Council* (WTTC) mencatat bahwa pada tahun 1998, pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang signifikan, yaitu 4% per tahun, serta berkontribusi sekitar 11,6% terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) dunia dan menyerap 9,4% dari total tenaga kerja global. Di Indonesia, pada tahun 2000, sektor pariwisata telah menyumbang sebesar 9,27% dari GDP nasional dan mampu menyerap 8% tenaga kerja (Sudini & Arthanaya, 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam Pembangunan ekonomi daerah. Selain memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sektor ini juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, akomodasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut), sebagai salah satu daerah Provinsi, memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Salah satu destinasi wisata unggulan yang dimiliki adalah Batu Pinagut, sebuah Kawasan pesisir yang menawarkan pemandangan alam yang eksotis, batu-batu karang khas, serta potensi ekowisata dan wisata Bahari. Data dinas pariwisata bolmut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke batu pinagut pada tahun 2023 meningkat sebesar 18% dibandingkan tahun sebelumnya, dari 12.000 menjadi 14.160 pengunjung (Dispar Bolmut, 2023).

Potensi yang dimiliki Batu Pinagut belum sepenuhnya dioptimalkan. Permasalahan seperti minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya promosi wisata, dan keterlibatan Masyarakat yang belum maksimal masih menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi secara komprehensif mengenai potensi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dan pengembangan sektor pariwisata di Batu Pinagut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Gambaran nyata mengenai potensi wisata Batu Pinagut serta bagaimana sektor ini dapat dioptimalkan guna mendorong pertumbuhan

ekonomi lokal, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
- 2) Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan sektor pariwisata di Batu Pinagut dalam rangka peningkatan ekonomi Masyarakat?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam kondisi faktual di lapangan, terutama mengenai potensi pariwisata Batu Pinagut dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Batu Pinagut, yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam dan budaya yang signifikan namun belum dimaksimalkan secara optimal. Waktu pelaksanaan penelitian dalam tahun 2025, yang mencakup tahapan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan penyusunan laporan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Kuesioner Aspek Kekuatan (*Strength*), diperoleh rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,30 yang berada pada kategori baik menuju sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa objek wisata Batu Pinagut memiliki potensi internal yang cukup kuat untuk dikembangkan. Keindahan pemandangan alam dan keunikan batu karang menjadi kekuatan utama dengan kategori sangat baik, yang mampu menarik minat wisatawan. Selain itu, aksesibilitas lokasi dan keramahan masyarakat lokal berada pada kategori baik, yang turut mendukung aktivitas pariwisata. Namun, aspek kebersihan dan perawatan lingkungan pantai masih berada pada kategori cukup baik, sehingga memerlukan peningkatan pengelolaan agar dapat menunjang kenyamanan wisatawan secara optimal dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

**Tabel 4 Hasil Kuesioner Aspek Kekuatan (Strength)**

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Batu Pinagut memiliki pemandangan alam yang menarik	4.6	Sangat Baik

2	Keunikan batu karang menjadi daya tarik utama wisatawan	4.5	Sangat Baik
3	Lokasi Batu Pinagut mudah diakses dari pusat kota	4.2	Baik
4	Lingkungan pantai bersih dan terawat	3.9	Cukup Baik
5	Masyarakat lokal ramah terhadap wisatawan	4,3	Baik
	Rata-rata Keseluruhan <i>Strength</i>	4.30	Baik-Menuju Sangat Baik

**Tabel 5 Hasil Kuesioner Aspek Kelemahan (*Weakness*)**

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Katagori
6	Fasilitas umum masih kurang memadai	4.4	Tinggi
7	Fasilitas penginapan dan kuliner belum lengkap	4.0	Cukup Tinggi
8	Promosi wisata Batu Pinagut masih kurang	4.3	Tinggi
9	Akses jalan perlu perbaikan	3.8	Cukup Tinggi
10	Pelibatan Masyarakat Belum Maksimal	3,9	Cukup Tinggi
11	Rata-rata Keseluruhan <i>Weaknes</i>	4,08	(Kelemahan CukupTinggi)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Kuesioner Aspek Kelemahan (*Weakness*), diperoleh rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,08 yang menunjukkan bahwa tingkat kelemahan objek wisata Batu Pinagut berada pada kategori cukup tinggi. Kelemahan utama yang dirasakan responden adalah keterbatasan fasilitas umum dan kurangnya promosi wisata, yang masing-masing berada pada kategori tinggi, sehingga berpotensi menghambat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, fasilitas penginapan dan kuliner yang belum lengkap, kondisi akses jalan yang perlu perbaikan, serta pelibatan masyarakat yang belum maksimal berada pada kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan perlunya perhatian dan upaya perbaikan dari pemerintah daerah dan pihak terkait agar pengelolaan dan pengembangan wisata Batu Pinagut dapat berjalan lebih optimal.

**Tabel 6 Hasil Kuesioner Aspek Peluang (*opportunity*)**

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Katagori
----	------------	----------------	----------

11	Tren wisata alam semakin meningkat	4.5	Sangat Tinggi
12	Pemerintah daerah mendukung pariwisata	4.1	Tinggi
13	Promosi wisata Batu Pinagut masih kurang	4.4	Sangat Tinggi
14	Peluang investasi di sektor wisata cukup besar	4.2	Tinggi
15	Kerja sama masyarakat dan pemerintah berpotensi meningkatkan wisata	4.3	Tinggi
	Rata-rata Keseluruhan Opportunity	4,30	(Peluang Sangat Tinggi)

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Kuesioner Aspek Peluang (*Opportunity*), diperoleh rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,30 yang menunjukkan bahwa peluang pengembangan objek wisata Batu Pinagut berada pada kategori sangat tinggi. Tren wisata alam yang semakin meningkat serta kondisi promosi wisata yang masih kurang menjadi peluang terbesar dengan kategori sangat tinggi, karena membuka ruang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui strategi promosi yang lebih efektif. Dukungan pemerintah daerah, peluang investasi di sektor pariwisata, serta potensi kerja sama antara masyarakat dan pemerintah berada pada kategori tinggi, yang dapat dimanfaatkan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan wisata Batu Pinagut. Hasil ini menunjukkan bahwa Batu Pinagut memiliki peluang eksternal yang sangat besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan perekonomian daerah.

**Tabel 7 Hasil kuesioner Aspek Ancaman (*Treat*)**

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Katagori
16	Persaingan dengan destinasi lain cukup tinggi	3.9	Cukup Tinggi
17	Potensi kerusakan lingkungan	4.2	Tinggi
18	Kurangnya pengawasan dapat menurunkan kualitas wisata	4.1	Tinggi
19	Kunjungan wisata tidak stabil (musiman)	3.8	Cukup Tinggi
20	Risiko bencana alam (abrasi, ombak besar)	4.0	Tinggi

	Rata-rata Keseluruhan Threat	4,00	(Ancaman Tinggi)
--	------------------------------	------	------------------

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Kuesioner Aspek Ancaman (*Threat*), diperoleh rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa tingkat ancaman terhadap pengembangan objek wisata Batu Pinagut berada pada kategori tinggi. Ancaman utama yang dihadapi adalah potensi kerusakan lingkungan, kurangnya pengawasan yang dapat menurunkan kualitas wisata, serta risiko bencana alam seperti abrasi dan ombak besar, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain dan ketidakstabilan kunjungan wisata yang bersifat musiman berada pada kategori cukup tinggi, yang dapat memengaruhi keberlanjutan kunjungan wisata. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang berkelanjutan, peningkatan pengawasan serta upaya mitigasi risiko guna meminimalkan dampak ancaman terhadap pengembangan wisata Batu Pinagut.

**Hasil Total SWOT**

**Tabel 8 Total SWOT**

Aspek	Rata-rata	Interpretasi
Strength	4.30	Kuat
Weakness	4.08	Cukup Tinggi
Opportunity	4.30	Sangat Besar
Threat	4.00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 8 Ringkasan Total SWOT, dapat diketahui bahwa aspek *Strength* dan *Opportunity* memperoleh nilai rata-rata tertinggi, masing-masing sebesar 4,30, yang diinterpretasikan sebagai kuat dan sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa objek penelitian memiliki kekuatan internal yang solid serta peluang eksternal yang sangat mendukung untuk pengembangan ke depan. Aspek *Weakness* memperoleh nilai rata-rata 4,08 dengan interpretasi cukup tinggi, yang mengindikasikan masih terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu diperbaiki. Aspek *Threat* memiliki nilai rata-rata 4,00 dengan interpretasi tinggi, yang menunjukkan adanya ancaman eksternal yang perlu diantisipasi secara serius. Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT ini menggambarkan bahwa potensi pengembangan masih sangat besar, namun perlu diimbangi dengan strategi yang tepat untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada.

**Interpretasi Singkat Berdasarkan Hasil Kuesioner Dengan 30 Responden**

- a. Kekuatan (4,30) menunjukkan Batu Pinagut memang memiliki daya tarik alam yang kuat.
- b. Peluang (4,30) sangat besar, terutama promosi digital dan tren wisata alam.
- c. Kelemahan (4,08) cukup signifikan, terutama kurangnya fasilitas dan promosi.
- d. Ancaman (4,00) berada pada kategori tinggi, terutama terkait kerusakan lingkungan dan persaingan antar destinasi.

**SWOT KUANTITATIF**

Swot kuantitatif, terdiri dari dua faktor yaitu:

- 1. Faktor Internal (*Strength & Weakness*)

**Tabel 9 Matriks IFE (internal Factor Evaluation)**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Strength (Kekuatan)</b>				
1	Pemandangan alam yang menarik	0.09	4	0.36
2	Keunikan batu karang sebagai ikon wisata	0.09	4	0.36
3	Akses lokasi yang mudah	0.08	4	0.32
4	Lingkungan pantai cukup bersih	0.07	3	0.21
5	Masyarakat lokal ramah terhadap wisatawan	0.08	4	0.32
<b>Weakness (Kelemahan)</b>				
6	Fasilitas umum belum memadai	0.09	2	0.18
7	Fasilitas kuliner dan penginapan kurang	0.08	2	0.16
8	Promosi wisata masih kurang	0.09	2	0.18
9	Akses jalan perlu perbaikan	0.07	2	0.14
10	Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan belum maksimal	0.08	3	0.24
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.47</b>	

**Interpretasi IFE**

- 1) Total skor IFE: 2.47 (di atas nilai rata-rata 2.50 sedikit di bawah, artinya kondisi internal cukup kuat tetapi perlu perbaikan pada fasilitas dan promosi).

- 2) Strength masih lebih dominan daripada weakness, namun gap-nya belum terlalu jauh sehingga penguatan internal sangat dibutuhkan.

Berdasarkan Tabel 10 Matriks IFE, diperoleh total skor sebesar 2,47. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi internal objek penelitian berada pada kategori cukup kuat. Faktor kekuatan utama yang dimiliki antara lain pemandangan alam yang menarik, keunikan batu karang sebagai ikon wisata, akses lokasi yang mudah, lingkungan pantai yang cukup bersih, serta sikap masyarakat lokal yang ramah terhadap wisatawan. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik destinasi wisata. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti fasilitas umum yang belum memadai, kurangnya fasilitas kuliner dan penginapan, promosi wisata yang masih kurang, akses jalan yang perlu diperbaiki, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memperkuat keunggulan yang ada sekaligus memperbaiki kelemahan internal agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih optimal.

2. Faktor Eksternal (Opportunity & Treat)

**Tabel Matriks 10 EFE (External Factor Evaluation)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunity (Peluang)</b>				
1	Tren wisata alam meningkat	0.10	4	0.40
2	Dukungan pemerintah daerah	0.08	4	0.32
3	Media sosial sebagai sarana promosi	0.10	4	0.40
4	Peluang investasi pariwisata	0.08	4	0.32
5	Kolaborasi masyarakat dan pemerintah	0.09	4	0.36
<b>Threat (Ancaman)</b>				
6	Persaingan dengan destinasi lain	0.08	2	0.16
7	Potensi kerusakan lingkungan	0.10	2	0.20
8	Kurangnya pengawasan destinasi	0.09	2	0.18
9	Fluktuasi kunjungan wisata	0.08	2	0.16
10	Risiko bencana alam	0.10	2	0.20
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.70</b>	

**Interpretasi EFE**

- 1) Total skor EFE: 2.70 (lebih tinggi dari rata-rata 2.50 → artinya lingkungan eksternal memberikan peluang besar bagi pengembangan).
- 2) Peluang jauh lebih besar daripada ancaman, terutama pada sisi promosi digital dan tren wisata alam.

Berdasarkan hasil perhitungan Matriks IFE dan EFE, diperoleh total skor IFE sebesar 2,47 dan total skor EFE sebesar 2,70. Nilai tersebut kemudian dipetakan ke dalam Matriks IE (Internal-External). Skor IFE 2,47 berada pada kategori sedang, sedangkan skor EFE 2,70 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, posisi objek penelitian berada pada sel II dalam Matriks IE, yaitu pada strategi Grow and Build (tumbuh dan berkembang). Posisi ini menunjukkan bahwa objek penelitian memiliki peluang eksternal yang besar serta kondisi internal yang cukup kuat untuk dikembangkan. Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah strategi pertumbuhan, seperti peningkatan promosi wisata, pengembangan fasilitas pendukung, penguatan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, serta peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan potensi wisata dapat dimaksimalkan dan daya saing destinasi semakin meningkat.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Bolmut, aparat desa/Pokdarwis, dan pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa Batu Pinagut memiliki potensi wisata yang sangat besar. Destinasi ini memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam pantai dan batu karang besar yang menjadi ikon wisata. Lokasinya yang dekat dengan pusat Kota Boroko juga memudahkan akses wisatawan. Jumlah kunjungan yang terus meningkat, terutama pada tahun 2023 yang mencapai lebih dari 14.000 pengunjung, menunjukkan bahwa Batu Pinagut semakin dikenal dan diminati.

Kekuatan, Batu Pinagut unggul pada keindahan alam, kebersihan lingkungan yang relatif terjaga, suasana pantai yang masih alami, serta keramahan masyarakat lokal. Pemerintah daerah juga rutin mengadakan kegiatan seperti Festival Batu Pinagut untuk menarik wisatawan. Selain itu, keberadaan UMKM seperti penjual ikan bakar, minuman, dan jasa sewa ban turut mendukung aktivitas wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Kelemahan yang masih menjadi kendala, terutama terkait fasilitas umum yang belum memadai. Toilet, area parkir, tempat sampah, papan informasi, serta kondisi jalan menuju lokasi masih perlu diperbaiki. Kebersihan lingkungan juga menjadi masalah saat jumlah pengunjung meningkat karena keterbatasan tempat sampah. Selain itu, promosi digital dari

pemerintah dinilai masih kurang optimal, padahal banyak wisatawan memperoleh informasi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok.

Peluang, tren wisata alam dan ekowisata yang terus meningkat menjadi kesempatan besar bagi pengembangan Batu Pinagut. Dukungan pemerintah pusat, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta peluang investasi dari pihak swasta dan BUMDes dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pengelolaan wisata. Masyarakat juga memiliki peluang mengembangkan usaha kuliner lokal, kerajinan tangan, serta wisata edukasi berbasis budaya nelayan.

Ancaman yang perlu diwaspadai antara lain kerusakan lingkungan akibat sampah, persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap, serta faktor alam seperti cuaca buruk dan abrasi pantai. Pelayanan wisata yang belum profesional juga berpotensi menurunkan kepuasan pengunjung jika tidak segera dibenahi.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT terhadap potensi pariwisata Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Batu Pinagut memiliki potensi wisata alam, budaya, dan sosial ekonomi yang tinggi. Daya tarik utama berupa batu karang unik, festival budaya, serta keindahan panorama laut menjadikannya destinasi potensial untuk pengembangan pariwisata daerah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama Batu Pinagut adalah keindahan alam dan dukungan pemerintah, sementara kelemahan terletak pada infrastruktur yang belum memadai serta rendahnya promosi. Peluang terbesar berasal dari tren wisata alam dan dukungan kebijakan pariwisata daerah.
- 2) Strategi pengembangan pariwisata yang efektif adalah berbasis masyarakat dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur, promosi digital, pelatihan masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Sektor pariwisata Batu Pinagut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan tumbuhnya usaha mikro di sekitar kawasan wisata.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2004). Evaluating Tourism's Economic Effects: New and Old Approaches. *Journal of Travel Research*, 43(3), 271-283.

Gursoy, D., Chi, C. G., & Dyer, P. (2010). Locals' Attitudes toward Mass and Alternative

- Tourism: The Case of Sunshine Coast, Australia. *Journal of Tourism Research*, 28(4), 114-129.
- Hasanah, U. & Prasetyo, A. (2020). Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kearifan Lokal dan Pariwisata*, 11(1), 52-60.
- Helmy, E. M., & El-Ashmawy, N. M. (2017). Developing a Strategic Framework for Tourism in Egypt Using SWOT Analysis. *Journal of Tourism Research*, 19(4), 278-293.
- Mihalic, T. (2000). Environmental Management of a Tourist Destination: A Factor of Tourism Competitiveness. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 32-45.
- Monica, C., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 37-48.
- Mulyadi, A. (2019). Peran Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal di Danau Toba. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 88-98.
- Nasution, N. (2020). Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Pantai Air Manis Kota Padang. *Jurnal Pariwisata Sumatera*, 8(4), 92-100.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah*
- Sari, D. P. & Kusuma, I. G. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 9(1), 45-60.
- Tosun, C. (2006). Expected Nature of Community Participation in Tourism
- Utami, R. & Hakim, L. (2022). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Geografi dan Pariwisata*, 10(2), 119- 130.
- Wulandari, S. (2021). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Bromo. *Jurnal Pengelolaan Pariwisata*, 14(2), 136-145